

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *coaching* dalam kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru kompetensi keahlian sepeda motor di SMKN 2 Binjai dalam membuat modul pembelajaran menggunakan aplikasi *flipbook maker*. Berikut ini adalah hal-hal yang menyebabkan peningkatan kemampuan tersebut:

1. Pelaksanaan *coaching* mampu membuka potensi guru dalam memaksimalkan kinerjanya, dengan cara coach atau supervisor mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar guru memiliki kesadaran atas dirinya sendiri (*self awareness*), potensi dan keadaan mereka sendiri. Dengan adanya kesadaran ini, guru dengan sendirinya termotivasi untuk melakukan perubahan. Melalui partisipasi dalam *coaching*, guru ternyata bisa lebih reflektif sehingga muncul keinginan untuk memperbaiki kemampuannya.
2. *Coaching* lebih menekankan kesadaran sendiri untuk belajar daripada mengajari maupun menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dalam *coaching* terjadi proses kolaborasi yang fokus pada solusi, orientasi pada hasil dan sistematis, dimana *coach* memfasilitasi atas peningkatan kemampuannya.
3. Pelaksanaan supervisi akademik teknik *coaching* model GROW dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat modul pembelajaran menggunakan aplikasi *flipbook maker*. Hal ini terjadi karena teknik *coaching* model GROW memiliki langkah-langkah yang sangat spesifik sehingga mudah diaplikasikan secara langsung. Dengan demikian teknik *coaching* model

GROW dapat membuat *coachee* dalam hal ini guru, mampu mengidentifikasi tujuan (*goal*) atas permasalahan yang dihadapi atau tujuan yang ingin dicapai dan fokus pada solusi atas masalah tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilan yaitu pertama, guru memperoleh nilai ≥ 80 dalam kemampuan membuat modul yang sesuai dengan kaidah penyusunan modul. Pada siklus pertama, guru memperoleh rata-rata nilai 77,08 dan meningkat pada siklus kedua menjadi 86,46. Kedua, guru memperoleh nilai ≥ 80 dalam penilaian modul yang telah dibuat. Pada siklus pertama guru memperoleh rata-rata nilai 68,23 dan meningkat pada siklus kedua menjadi 83,61. Ketiga, guru memperoleh nilai ≥ 80 dalam kemampuan membuat modul menggunakan *flipbook maker*. Pada siklus pertama, guru memperoleh rata-rata nilai 76,69 dan meningkat pada siklus kedua menjadi 89,84. Keempat, guru memperoleh nilai ≥ 80 dalam penilaian modul menggunakan *flipbook maker* yang telah dibuat. Pada siklus pertama, guru memperoleh rata-rata nilai 62,72 dan meningkat pada siklus kedua menjadi 83,93.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan akademik teknik *coaching* dapat meningkatkan kemampuan guru kompetensi keahlian sepeda motor dalam membuat modul pembelajaran menggunakan aplikasi *flipbook maker* di SMK Negeri 2 Binjai.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan guru produktif dalam membuat modul pembelajaran menggunakan aplikasi *flipbook maker* melalui supervisi akademik teknik *coaching*. Hal ini menjelaskan bahwa interaksi antara

supervisor dan guru merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru. Keadaan ini tercapai karena interaksi antara supervisor dan guru dapat membantu guru untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam membuat modul pembelajaran menggunakan aplikasi *flipbook maker* dan mencari solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sebaliknya apabila interaksi antara supervisor dan guru tidak terjadi maka berakibat pada rendahnya kemampuan guru dalam membuat modul pembelajaran menggunakan aplikasi *flipbook maker*. Supervisi akademik teknik *coaching* dapat meningkatkan kemampuan guru membuat modul pembelajaran menggunakan aplikasi *flipbook maker*.

Penerapan supervisi akademik teknik *coaching* untuk meningkatkan kemampuan guru membuat modul pembelajaran menggunakan aplikasi *flipbook maker* dapat dilakukan dengan berbagai upaya antara lain pelatihan bagi supervisor/pengawas sekolah tentang supervisi akademik teknik *coaching*, merekomendasikan pelaksanaan supervisi akademik teknik *coaching* kepada pengawas sekolah sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala dinas pendidikan diharapkan dapat membuat pelatihan supervisi akademik teknik *coaching* model dan penerapannya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.

2. Pengawas sekolah diharapkan secara rutin melakukan supervisi akademik teknik *coaching* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, khususnya dalam membuat modul pembelajaran.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat membuat program peningkatan kualitas guru melalui penerapan *coaching* dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam membuat modul pembelajaran menggunakan *flipbook maker*.
4. Bagi guru perlu dipertimbangkan penggunaan modul pembelajaran menggunakan aplikasi *flipbook maker* dalam proses pembelajaran.
5. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang penerapan *coaching* model GROW dalam kegiatan supervisi akademik.